



ANFUSINA: JOURNAL OF PSYCHOLOGY

<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/anfusina>

DOI: // dx.doi.org/10.24042/ajp.v4i1.6041

Volume 4, Nomor 1, April 2021

Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa-Siswi Kelas X Sma Negeri 1 Raman Utara Kabupaten Lampung Timur Tahun 2019/2020

Dewi Lutfianawati

Universitas Malahayati Lampung

dewilutfi@gmail.com

Nia Triswanti

Universitas Malahayati Lampung

niatrisna@gmail.com

Astri Pinilih

Universitas Malahayati Lampung

astripinilih@gmail.com

Article Information:

Received: 3 February 2021

Revised: 6 March 2021

Accepted: 29 March 2021

Abstract

Social support is an interaction which is shown by providing assistance or emotional support, appreciation, instrumental, informational. According to Sarafino, self-confidence is an attitude or feeling confident about one's own abilities, social interaction, self-concept, ability to express his opinion. This type of research is analytic by using a cross sectional method approach using a total sampling technique of 120 samples. with a moderate level of self-confidence totaling 75 respondents (62.5%) and high self-confidence totaling 45 respondents (37.5). The high level of social support amounted to 120 respondents (100%). Statistical analysis using the Pearson test showed a p-value of 0.000 with a correlation test of 0.429. There is a significant relationship between social support and self-confidence of 18%.

Keywords : *Social Support, Self-Confidence*

Abstrak

Dukungan sosial adalah interaksi yang ditunjukkan dengan memberikan bantuan atau dikungan secara emosional, penghargaan, instrumental, informasional, dan Kepercayaan diri menurut Sarafino adalah sebagai suatu sikap atau perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri, interaksi sosial, konsep diri, berani mengungkapkan pendapatnya. Jenis penelitian ini adalah analitik dengan menggunakan pendekatan metode cross sectional menggunakan teknik total sampling sebanyak 120 sampel. dengan tingkat kepercayaan diri sedang berjumlah 75 responden (62,5%) dan kepercayaan diri tinggi berjumlah 45 responden (37,5). Tingkat dukungan sosial tinggi berjumlah 120 responden (100%). Analisis statistic menggunakan uji *pearsnn* menunjukkan *p-value* sebesar 0,000 dengan uji korelasi sebesar 0,429. Terdapat Hubungan Yang Bermakna Antara Dukungan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Sebesar 18%.

Kata kunci : dukungan sosial, kepercayaan diri

Pendahuluan

Masa remaja kelas X merupakan masa pertama kali berada dalam lingkungan Sekolah Menengah Atas (SMA). Remaja kelas X dihadapkan dengan lingkungan yang baru dan berbeda dari lingkungan sebelumnya yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP). Masa transisi ini merupakan menjadi hal yang tidak mudah bagi sebagian siswa-siswi kelas X yang usianya masuk dalam kategori remaja awal. Hal tersebut salah satunya dikarenakan siswa-siswi memiliki kebutuhan untuk tampil percaya diri. Tidak hanya itu tuntutan penyesuaian diri untuk dapat diterima sekaligus menjalani kehidupan dengan baik di dalam lingkungan sekolah, menjadi satu tantangan tersendiri (Endah, Kesumawati & Andinasari, 2019).

Kepercayaan diri menurut Lauster (dalam Ghuftron & Risnawati, 2011) merupakan suatu sikap atau perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri, sehingga seseorang tidak terpengaruh oleh orang lain. Rasa percaya diri merupakan keyakinan pada kemampuan yang dimiliki, keyakinan pada suatu maksud atau tujuan dalam kehidupan dan percaya bahwa dengan akal budi mampu untuk melaksanakan apa yang diinginkan, direncanakan dan diharapkan (Davies, 2004). Lebih lanjut Brennecke dan Amich (dalam Yusni, 2002) menyatakan bahwa kepercayaan diri (*self-confidence*) adalah suatu perasaan atau sikap tidak perlu membandingkan diri dengan orang lain, karena telah merasa cukup aman dan tahu apa yang dibutuhkan di dalam hidup ini.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri yaitu dukungan sosial berasal dari guru, teman sebaya, orang tua. Dukungan dari guru merupakan faktor penting terbentuknya kepercayaan diri. Oleh sebab itu, sebaiknya guru memberikan komentar atau pendapat tentang materi pelajaran yang dibacakan atau dijelaskan oleh guru. Teman sebaya menjadi dukungan terhadap kepercayaan diri anak. Anak yang diterima oleh teman sebaya memiliki harga diri dan kepercayaan diri yang baik. Orang tua menjadi dukungan yang turut mempengaruhi kepercayaan diri pada anak. Orang tua merupakan peletak dasar hubungan sosial bagi anak yang memberikan rasa nyaman, kasih sayang, perlindungan dan pendidikan (Ernawati, Hasni, Yuyun & Hardiani, 2012).

Rietschlin (dalam Yusuf, 2015) mengemukakan bahwa dukungan sosial adalah pemberian informasi dari orang lain yang mempunyai kepedulian atau kedekatan hubungan dengan individu, seperti orangtua, teman sebaya, dan orang-orang yang aktif dalam lembaga keagamaan. Rook (dalam (Hunt, Paul & Chester, 2011) mengemukakan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu fungsi dari ikatan sosial yang menggambarkan tingkat kualitas umum dari hubungan interpersonal. Ikatan dan persahabatan dengan orang lain dianggap sebagai aspek yang memberikan kepuasan secara emosional dalam kehidupan individu. Menurut Smet (1994) dukungan sosial sebagai satu diantara fungsi pertalian atau ikatan sosial.

Berdasarkan observasi peneliti di SMA Negeri 1 Raman Utara, terdapat fenomena terkait kurangnya rasa percaya diri. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara terhadap guru bimbingan konseling dan beberapa guru mata pelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa terdapat siswa-siswi yang kurang percaya diri karena malu, tidak optimis dan merasa ragu. Hal tersebut membuat siswa-siswi canggung untuk berinteraksi satu dengan lainnya. Beberapa siswa-siswi beranggapan bahwa penampilan fisik dapat mempengaruhi kepercayaan diri. Siswa-siswi sering menolak ketika mendapat giliran menyampaikan pendapat di kelas dikarenakan takut pendapatnya salah atau ditertawakan oleh temannya. Fenomena tersebut terlihat pada gejala-gejala rendahnya kepercayaan diri pada siswa-siswi kelas X yang berdampak pada penyesuaian diri di lingkungan sosialnya. Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan kepercayaan diri pada siswa-siswi di SMA Negeri 1 Raman Utara Tahun Ajaran 2019/2020.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional* yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data dalam satu kali pada waktu yang dilakukan pada variabel bebas. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 124 orang. Analisis data yang digunakan adalah dalam penelitian ini adalah korelasi *pearson product moment* dengan bantuan program SPSS *for windows* versi 20.0

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, secara keseluruhan hubungan dukungan sosial terhadap kepercayaan diri pada siswa-siswi SMA Negeri 1 Raman Utara Kabupaten Lampung Timur dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kepercayaan Diri

No	Kepercayaan Diri	Frekuensi	Persen (100%)
1	Rendah	0	0%
2	Sedang	75	62,5%
3	Tinggi	45	37,5%
Total		120	100%

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui distribusi frekuensi variabel kepercayaan diri dari 120 sampel. Tidak ada subjek yang berada pada tingkat kepercayaan diri yang rendah. Subjek dengan tingkat kepercayaan diri tingkat sedang berjumlah 75 orang (62,5%) dan subjek dengan kepercayaan diri tingkat tinggi berjumlah 45 orang (37,5%). Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat (Ghuffron & Risnawati, 2011) yang mengemukakan bahwa kepercayaan diri penting bagi setiap orang, karena merupakan salah satu aspek kepribadian yang ada pada seorang individu. Kepercayaan diri merupakan kunci utama dalam kehidupan bermasyarakat, hal ini dikarenakan dengan kepercayaan diri seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensinya.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sampel Dukungan Sosial

No	Dukungan Sosial	Frekuensi	Persen (100%)
1	Rendah	0	0%
2	Sedang	0	0%
3	Tinggi	120	100%
	Total	120	100%

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui distribusi frekuensi variabel dukungan sosial dari 120 sampel. Tidak ada subjek yang memiliki dukungan sosial pada tingkat rendah. Tidak ada subjek yang memiliki dukungan sosial tingkat sedang. Selanjutnya, subjek yang memiliki dukungan sosial tingkat tinggi berjumlah 120 orang (100%). Hal ini sejalan dengan pendapat Smet (1994) yang mengemukakan dukungan sosial sebagai salah satu fungsi dari ikatan sosial yang menggambarkan tingkat kualitas umum dari hubungan interpersonal. Ikatan dan persahabatan dengan orang lain dianggap sebagai aspek yang memberikan kepuasan secara emosional dalam kehidupan individu. Dukungan sosial menunjukkan pada hubungan interpersonal yang melindungi individu terhadap konsekuensi negatif dari stres. Dukungan sosial yang diterima dapat membuat individu merasa tenang, diperhatikan, dicintai, timbul rasa percaya diri dan merasa lebih kompeten.

Tabel 3. Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri

Variabel	Mean \pm (SD)	<i>p-value</i>	R
Kepercayaan Diri	59.70 \pm (6,228)	0.00	0,429
Dukungan Sosial	126.11(10.794)	0.00	0,429

Selanjutnya berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan kepercayaan diri pada siswa-siswi kelas X SMA Negeri 1 Raman Utara Kabupaten Lampung Timur sebesar 0,429 dengan koefisien determinasi sebesar 18%. Hal ini berarti ada hubungan antara variabel dukungan sosial dengan kepercayaan diri sebesar 18%, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri pada siswa-siswi di lingkungan sekolah, baik antara siswa-siswi atau dengan tenaga pengajar menjadi salah satu faktor terjadinya proses dukungan sosial. Hal ini mengingat dukungan sosial yang rendah akan mengakibatkan siswa-siswi sulit mencapai rasa percaya diri meskipun masih banyak faktor lain yang mempengaruhi dukungan sosialnya.

Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial terhadap kepercayaan diri pada siswa-siswi kelas X SMA Negeri 1 Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.

Daftar Pustaka

- Davies, P. (2004). *Meningkatkan Rasa Kepercayaan diri*.
- Endah, D. R. J., Kesumawati, N., & ANdinasari, A. (2019). Kemampuan pemecahan masalah matematis berdasarkan self efficacy siswa melalui logan avenue problem solving-heuristic. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 3(2), 207–222.
- Ernawati, Yuyun, Rasni, H., & Hardiani, R. S. (2012). *Hubungan dukungan sosial dengan kepercayaan diri pada masa kanak-kanak akhir di sekolah dasar negeri Jember Lor 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember*.
- Ghuffron, N., & Risnawati, R. (2011). *Teori-teori Psikologi*.
- Hunt, H., Paul, B., & L, C. (2011). *Sosiologi: Edisi Keduabelas*. Erlangga.
- Smet, B. (1994). *Psikologi kesehatan. Ahli bahasa: Bagus Wismanto*.
- Yusni, M. . (2002). *Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Kerja pada Perawat*.
- Yusuf, W. F. (2015). Yusuf, W. F. (2015). Hubungan dukungan sosial dan self acceptance dengan motivasi menghafal al-qur'an di pondok pesantren al-qur'an nurul huda singosari malang. *Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 3(1), 01–11.